PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 434-438 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN COVID 19

Jamaluddin[1], Muhammad Muthahari Ramadhani[1]

[1] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

Email: jamaluddin@ulm.ac.id

Abstrak. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas terdapat asrama, pelajarnya yang disebut sebagai santriwan-santriwati tidak terlepas dari aktivitas kehidupan di pondok pesantren selama 24 jam dari bangun tidur hingga tidur kembali. Begitu juga dengan kiyai, nyai, murabbi atau musyrifah yang menjadi pengasuh menjadi bagian dari pondok pesantren. Proses interaksi dan tatap muka di dalamnya penting dan tidak terpisahkan dalam tradisi pesantren. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kebijakan atau keputusan apa yang diambil oleh Pondok Pesantren Darussalam Martapura khususnya pada Sekolah Menengah Atas, pada proses pembelajaran dalam pencegahan Covid-19 tahun 2020-2021. Selain itu juga berupaya mengetahui bagaimana implementasi kebijakan itu dilihat dari aspek aspek komunikasi, Sumber sumber, khususnya sumber daya ekonomi masyarakat atau kondisi ekonomi masyarakat, disamping yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, serta kecenderungan atau tingkah laku masyarakat dan implementator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks kebijakan yang dijalankan oleh pondok pesantren dalam pelaksanaan implementasi kebijakan penanggulangan Covid-19 tahun 2020-2021 dalam prespektif relegius sudah berhasil dilaksanakan. Faktor komunikasi sebagai faktor yang sangat penting, karena dalam setiap proses kegiatan yang melibatkan faktor manusia dan sumber daya. Penanggulangan Covid 19 dalam perspektif religius di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dilihat dari aspek komunikasi adalah dengan ketetapan komunikasi dengan para pelaksana, konsistensi dari ukuran dan tujuan yang dikomunikasikan dengan sebagai sumber informasi. Keputusan Pondok Pesantren dalam Aspek Religius diantaranya adalah meliburkan pembelajaran dengan diterapkan cluster, diperiksa, kelas wustho bedahulu, ulya kemudian, menurut agama, dan hadist aspek religious. Protokol Kesehatan klusterisasi dengan berpedoman menurut hadist bahwa penyakit ini pada zaman Rasulullah. Selain itu para santri dan santriwati tidak boleh masuk dari luar dan orang dalam tidak boleh keluar. Budaya religius lagi adalah membaca alquran dan kitab untuk memperdalam agama Islam serta Budaya Religius lebih percaya kepada yang Maha Kuasa ketimbang berita yang simpang siur kebenarannya.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan, Covid-19, Perspektif religius.

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan satu diantara beberapa tempat pendidikan yang khas dan punya peranan penting di Indonesia. Tradisi pesantren mengutamakan penanaman kepribadian karakter dan sikap melalui hubungan kedekatan antara guru dan murid. Namun kemudian, semua berubah akibat hadirnya virus corona, suatu virus yang sangat mudah menyebar dan berpotensi besar menyebabkan kematian. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas terdapat asrama, pelajarnya yang disebut sebagai santriwan-santriwati tidak terlepas dari aktivitas kehidupan di pondok pesantren selama 24 jam dari bangun tidur hingga tidur Kembali (Rosyid et al, 2020). Begitu juga dengan kiyai, nyai, murabbi atau musyrifah yang menjadi pengasuh menjadi bagian dari pondok pesantren. Proses interaksi dan tatap muka di dalamnya penting dan tidak terpisahkan dalam tradisi pesantren.

Meski sampai saat ini virus corona masih menjadi pandemi global, beberapa pondok pesantren ada yang telah melakukan pembelajaran tatap muka. Bahkan selang beberapa bulan saja dari sejak pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Misalnya seperti beberapa pesantren di Jawa Barat (Kamil, 15 Juni 2020), Jawa Tengah (Safuan, 19 Juni 2020), dan Jawa Timur (Wijaya, 16 Juni 2020). (Fahham, 2020). Kemudian merambah ke ranah lokal, seperti di wilayah Kalimantan Selatan, sejak pertengahan Juli, Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri turut menggelar Pembelajaran Tatap Muka (PTM) (Kalsel Pos, 2020).

Bahaya virus ini mengharuskan semua pihak mewaspadai tempat tempat berkumpulnya banyak orang, termasuk bagi generasi muda, seperti di Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu tempat generasi muda yang rentan penularan virus corona. Sekolah sering menjadi tempat berkumpulnya para murid, dan lebih khusus lagi adalah Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren karena di tempat ini para murid umumnya bertempat tinggal di Asrama dengan jumlah murid yang cukup besar. Padahal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan. Kemudian keluar juga kebijakan nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh, sehingga para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan atau Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu sistem

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (Kemenkes, 2021)

Kebijakan Pemerintah khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini perlu dilaksanakan atau seringkali dikenal dengan istilah diimplementasikan. Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan, dan perlu disadari bahwa program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pemikiran di atas maka dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian adalah:

a. Mengetahui Kebijakan Pondok Pesantren khususnya pada Sekolah Menengah Atas melaksanakan Proses Pembelajaran dalam Pencegahan Covid-19.

b. Mengetahui implementasi kebijakan itu dilihat dari aspek aspek komunikasi, Sumber sumber, khususnya sumber daya ekonomi masyarakat atau kondisi ekonomi masyarakat, disamping yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, serta kecenderungan atau tingkah laku masyarakat dan implementator

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif. Lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan kategori pondok pesantren swasta yakni pondok pesantren Darussalam Martapura. Penelitian ini berupaya memahami fenomena pembelajaran yang dilaksanakan pondok pesantren dari perspektif para partisipan melalui warga sekolah yang terlibat dalam terlibat pada pembelajaran tersebut.

Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi (Pengamatan). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dilapangan terhadap objek penelitian. Peneliti mencoba melihat bagaimana Implementasi Kebijakan dalam Pencegahan Covid-19 di SMA Darussalam. Teknik ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan apa yang ada secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang merupakan permasalahan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang didapat dalam penelitian. Kedua, Wawancara. Wawancara dilakukan dengan melakukan pembicaraan secara langsung dengan informan yang telah yang telah ditentukan, dengan menggunakan pedoman wawancara dalam pembicaraan tersebut sebagai fokus permasalahan yang ingin ditanyakan agar tidak menjadi simpang siur. Penulis juga menggunakan wawancara bebas guna mendapatkan jawaban dari informan. Selain itu peneliti juga melakukan Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa gambar. Misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Sedangkan alat yang digunakan peneliti untuk dokumentasi ini iyalah kamera agar bisa mendapatkan bukti nyata lokasi penelitian yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah- masalah yang diteliti. Menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis, dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti yaitu tentang Implementasi Kebijakan dalam Pencegahan Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Sedangkan informan penelitian adalah Sekretaris Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Pengelola Data Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam, guru senior, guru, Sekretariat Pondok, guru kelas Wusto, guru kelas Ulya, alumni santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan 15 orang santri dan santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pandemi Covid-19, mulai 25 Maret 2020 kegiatan belajar mengajar di Ponpes Darussalam Martapura diliburkan sampai sekurang-kurangnya selama 3 bulan hingga hari raya Idul Fitri 24 Mei 2022. Setelah itu pondok pesantren Darussalam Martapura dipondok pesantren Darussalam dalam pembelajarannya selalu menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Setiap santri dan santriwati mau masuk pondok kita lakukan pengecekan suhu tubuh dan cuci tangan. Saat pembelajaran diwajibkan memakai masker dan jadwal pembelajaran dibagi dua atau sistem masuk bergantian.

Dikala awal pandemi Covid-19 melanda di Kabupaten Banjar, pengurus Pondok Pesantren mulai dari para guru, ustad dan ustadzah menerapkan peraturan untuk para santri lebih fokus dalam menghafal kitab dan Al-Quran serta hadist dibandingkan mendengarkan omongan yang menakutkan dari masyarakat serta komentar di media social yang menyepelekan virus corona atau keyakinan lain hendaknya jangan dikeluarkan melalui komentar dan cukup disimpan dalam hati. Lebih jauh menurut para guru di Pondok Pesantren juga mengimbau adanya status tanggap darurat larangan berkumpul orang banyak jangan coba-coba untuk menentangnya, karena ada sanksi hukuman bagi yang menentangnya. Kepada para guru-guru agama juga diharapkan untuk bisa bekerjasama untuk menyamakan persepsi dan pendapat tentang pencegahan pandemi Covid-19 di wilayah Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Disisi lain dalam penerapan Protokol Kesehatan Pandemi Covid-19 di wilayah Pondok Pesantren Darussalam, Para petinggi Optimis Bisa Terapkan Protokol Kesehatan karena Menyusul terbitnya surat keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 pada Masa Pandemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Banjar melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Kabupaten Banjar, undang perwakilan Pondok Pesantren untuk mensosialisasikan kegiatan belajar mengajar saat Pandemi Covid-19.

Meski Kabupaten Banjar pada saat itu berstatus zona merah, yang mestinya sangat tidak mungkin dilaksanakan proses belajar mengajar, namun melihat kondisi dilapangan sekarang dengan pertimbangan-pertimbangan beberapa keluhan dari pondok pesantren. Pihak pondok pesantren telah berkoordinasi dengan Pemkab Banjar dengan berusaha memeberikan solusi agar berada pada sisi aman terhadap covid-19 dan juga dari sisi masyarakat tetap produktif

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tingginya kasus Covid 19 di Kabupaten Banjar, sehingga untuk pembukaan pondok pesantren dimasa pandemi ini diperlukan rekomendasi dari GTPP. dimana setiap pondok pesantren, pengurusnya harus mengajukan surat permohonan pembukaan ponpesnya disertai kesiapan dalam menerapkan protokol kesehatan dalam proses belajar mengajar. Tepatnya pada tanggal 14 Juli 2020, Pondok Pesantren Darussalam Martapura mulai kembali masuk untuk belajar mengajar dimana tanggal tersebut merupakan tanggal dimana Pondok Pesantren berdiri. Tentu saja dengan penerapan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, dengan mekanisme separu dari santri masuk dihari pertama, sementara separu lainnya masuk dihari besoknya.

Walaupun nantinya ada evaluasi atau perbaikan protokol kesehatan yang diminta oleh GTPP, pihak Pondok Pesantren juga telah mematuhinya dengan selalu berkoordinasi dengan pemerintah Kabupaten Banjar.Ditambahkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tetap menerapkan jaga jarak dan protokol kesehatan seperti pengecekan suhu tubuh, cuci tangan, pakai masker dan masuk ke bilik disinfektan. Disisi lain selain menerapkan protokol kesehatan, para guru dan ustad-ustadzah selalu menerapkan keimanan yang tinggi dan selalu memanjatkan doa dan rasa syukur, sehingga dengan jalannya waktu, terkonfirmasi tidak ada korban jiwa dari pihak pondok pesantren Darussalam Martapura, baik dari pihak santri-santriwati, hingga guru dan ustadzah selama kurang lebih 2 tahun berjalannya pandemi Covid-19 ini walaupun sebenarnya tercatat total Pondok Pesantren Darussalam Martapura memiliki jumlah santri dan santriwati sebanyak 12.987 orang yang terdiri dari tingkatan MIS, Awaliyah, Wustho, dan Ulya.

Dikala awal pandemi Covid-19 melanda di Kabupaten Banjar, pengurus Pondok Pesantren mulai dari para guru, ustad dan ustadzah mengeluarkan aturan agar para santri lebih fokus dan menyibukkan diri dalam mempelajari dan menghafal kitab dan Al-Quran serta hadist serta tidak boleh keluar dari lingkungan pondok pesantren mengkondisikan karantina yang tidak hanya secara fisik, dan juga secara batin. Tidak mudah percaya dari informasi di media sosial mendengarkan omongan yang menakutkan dari masyarakat serta komentar-komentar di media social yang menyepelekan virus corona atau keyakinan lain hendaknya jangan dikeluarkan melalui komentar dan cukup disimpan dalam hati.

Pembelajaran Daring sesuai Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Banjar Nomor 28 Tahun 2020 sehingga santri diliburkan selama 3 bulan lamanya mulai maret hingga juni 2020. Lebih jauh menurut para guru sepakat mencegah para murid di Pondok Pesantren berkerumun untuk mencegah penularan virus Covid-19. Di Kabupaten Banjar kasus Covid 19 mencapai puncaknya pada bulan Mei 2020 hingga 200 kasus aktif perhari, sehingga untuk pembukaan pondok pesantren dimasa pandemi ini diperlukan rekomendasi dari GTPP (Gugus Tugas Percepatan Penanganan) dimana setiap pondok pesantren, pengurusnya harus mengajukan surat permohonan pembukaan ponpesnya sehingga ada larangan disertai kesiapan dalam menerapkan protokol kesehatan dalam proses belajar mengajar. Tepat pada tanggal 14 Juli 2020, Pondok Pesantren Darussalam Martapura mulai kembali masuk untuk belajar mengajar dimana tanggal tersebut merupakan tanggal dimana Pondok Pesantren berdiri. Tentu saja dengan penerapan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, dengan mekanisme separoh dari santri masuk dihari pertama, sementara separoh lainnya masuk dihari besoknya.

Dari fenomena tersebut terkait implementasi penerapan Harapan dan Keinginan dari Siswa adalah bahwa hanya ingin masyarakat lebih sadar diri dan jangan keras kepala dan cukup ikuti aturan pemerintah. Untuk pondok pesantren lebih meningkatkan keperluan yang wajib ada pada saat maraknya virus tersebut. Selain itu dari pihak pondok pesantren Darussalam Martapura sendiri telah Mereka sudah memberikan dari segi social seperti pada awal mulai maraknya virus tersebut banyak santri yang pingsan akibat wabah tersebut tetapi mereka tetap saling membantu walaupun dalam keadaan genting tersebut, dari segi ekonomi pun mereka sudah menyediakan air dan sabun untuk mencuci tangan.

Pihak pondok pesantren juga memberikan peraturan lisan, bagi santri yang kurang enak badan, sakit, batuk/pilek dilarang masuk sekolah dan harus beristirahat di rumah saja. Menurut narasumber, santri yang tetap masuk sekolah ketika sakit sangat membahayakan bagi santri lainnya. Sehingga dalam pembahasan ini menarik melihat bagaimana pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Dalam realisasi pelaksanaannya penerapan kebijakan upaya pemerintah dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 dilingkungan pondok pesantren sudah terlaksana sesuai dengan semestinya.

Dari fenomena tersebut terkait implementasi penerapan Harapan dan Keinginan dari Siswa adalah bahwa hanya ingin masyarakat lebih sadar diri dan jangan keras kepala dan cukup ikuti aturan pemerintah. Untuk pondok pesantren lebih meningkatkan keperluan yang wajib ada pada saat maraknya virus tersebut. Selain itu dari pihak pondok pesantren Darussalam Martapura sendiri telah Mereka sudah memberikan dari segi social seperti pada awal mulai maraknya virus tersebut banyak santri yang pingsan akibat wabah tersebut tetapi mereka tetap saling membantu walaupun dalam keadaan genting tersebut, dari segi ekonomi pun mereka sudah menyediakan air dan sabun untuk mencuci tangan.

Pada akhirnya pihak pondok pesantren juga memberikan peraturan lisan, bagi santri yang kurang enak badan, sakit, batuk/pilek dilarang masuk sekolah dan harus beristirahat di rumah saja. Menurut narasumber, santri yang tetap masuk sekolah ketika sakit sangat membahayakan bagi santri lainnya. Sehingga dalam pembahasan ini menarik melihat bagaimana pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Dalam realisasi pelaksanaannya penerapan kebijakan upaya pemerintah dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 dilingkungan pondok pesantren sudah terlaksana sesuai dengan semestinya.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

4. SIMPULAN

Dalam konteks kebijakan yang dijalankan oleh pondok pesantren dalam pelaksanaan implementasi kebijakan penanggulangan Covid-19 tahun 2020-2021 dalam prespektif relegius sudah berhasil dilaksanakan. Faktor komunikasi sebagai faktor yang sangat penting, karena dalam setiap proses kegiatan yang melibatkan faktor manusia dan sumber daya. Penanggulangan Covid 19 dalam perspektif religius di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dilihat dari aspek komunikasi adalah dengan ketetapan komunikasi dengan para pelaksana, konsistensi dari ukuran dan tujuan yang dikomunikasikan dengan sebagai sumber informasi. Dengan demikian, komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan. Sesuai dengan yang diutarakan beberapa santri pondok pesantren Darussalam martapura. Dari aspek komunikasi sebagian besar santri telah mengetahui mengenai edaran pemerintah untuk tetap menjalankan prokes serta aturan penerapan upaya penanggulangan penanganan pencegahan penyebaran Covid-19.

Dalam menilai implementasi kebijakan penanggulangan Covid 19 Perspektif religius di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, resource ini juga dimaksudkan terkait dengan kondisi ekonomi siswa. Aspek ini tentunya berhubungan dengan karakteristik badan pelaksana dan sifat-sifat pengikut dari organisasi pelaksana dan sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan dimobilisasi untuk mendukung atau menentang kebijakan agar kinerja implementor bisa efektif dan efisien. Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia (SDM). Dalam pengengimplementasian diperlukan pula kecukupan staf dengan keahlian serta kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabilitas) dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri. Dengan ini interviewr bertemu dengan salah satu santri pondok pesantren untuk menanyakan perihal staf dan guru di lingkup lingkungan pondok sudah mempunyai keahlian serta kemampuan untuk menjalankan kebijakan ini, Birokrasi sebagai pelaksana sebuah kebijakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan secara politik dengan jalan melakukan koordinasi dengan baik.

Batas kesanggupan dari segi sosial dan ekonomi dari beberapa santri interviewer mendapati beberapa informasi terkait dengan batas kerelaan atau kesanggupan para santri dalam menjalankan kebijakan terkait dengan upaya yang dilakukan dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 di lingkungan pondok pesantren disini termasuk kepada santri dan santriwati serta alumni telah memberikan informasi terkait batas kerelaan atau kesanggupan dari pelaksaan kebijakan ini karena tidak ada paksaan dan tekanan baik dari pondok pesantren maupun dari guru-guru, yang diwajibkan adalah meningkatkan ketaqwaan serta selalu bersikap Tawakkal. Karena penyakit datangnya dari yang maha kuasa, maka sembuhnya juga dari yang maha kuasa. Dalam penelitian ini hal yang menjadi perhatian khusus adalah melihat bagaimana pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Dalam realisasi pelaksanaannya penerapan kebijakan upaya pemerintah dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 dilingkungan pondok pesantren sudah terlaksana sesuai dengan semestinya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapakan terima kasih banyak kepada Universitas Lambung Mangkurat karena penelitian ini dibiayai oleh DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 Nomor : SP-DIPA.023.17.2.677518/2022 tanggal 17/11/2021Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 458/UN8/PG/2022 Tanggal 22/03/2022

6. DAFTAR PUSTAKA

Aidah, (2020). *Kitab Sejarah Covid-19,* Penerbit KBM Indonesia, Jakarta.

Banjarmasin Tribunnews. 2020. Laksanakan Pembelajaran Tatap Muka Begini Protokol Kesehatan di Ponpes Darussalam Martapura. Selengkapnya di https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/07/14/laksanakan-pembelajaran-tatap-muka-begini-protokol-kesehatan-di-ponpes-darussalam-martapura . Diakses pada 2 Agustus 2022.

Creswell W. J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Edward III, G. C. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.

Fahham, A. M. (2020). Pembelajaran di pesantren pada masa pandemi Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, *7*(14), 13-18.

Kemenkes. (N.D.). (2021) Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19. Kementran Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved July 3, 2021, From Https://Www.Kemkes.Go.Id/Folder/View/Full-Content/StructureFaq.Html

Lapor Covid 19. (2021). Siaran Pers Ancaman Klaster Covid 19 di Pesantren. Selengkapnya di https://laporcovid19.org/post/siaran-pers-ancaman-klaster-covid-19-di-pesantren Diakses pada 2 Agustus 2022.

Rosyid, Moh Zaiful; Fauzi, Achmad; Mustajab; Subakti, *Pesantren Dan Pengelolaannya* dalam T. Abdillah, Kudrat; Busahwi; Handayani (Ed.)). Muta Media Publishing, Bandung.

Wasito & Wuryastuti, *Coronavirus.* Lily Publisher, Jakarta.

Watermeyer, R., Crick, T., Knight, C., & Goodall, J. (2020). *COVID-19 and Digital Disruption in UK Universities: Afflictions and Affordances of Emergency Online Migration*. Higher Education.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Zainuddin, M (2018) *Perencanaan Kebutuhan Sekolah Dalam Pengembangan lembaga Pendidikan Umum Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura (Studi Multi Kasus Pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar).* Tesis, Pascasarjana.

Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C, "Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak", *Journal of Risk and Financial Management*, 13(22), 1–6.

Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning: China's education emergency management policy in the COVID-19 outbreak. *Journal of Risk and financial management*, *13*(3), 55.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat